

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY*  
DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA PERUSAHAAN DIBURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Oktalistya**

**160810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY*  
DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA PERUSAHAAN DIBURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :**

**Oktalistya**

**160810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Oktalistya

NPM/NIP : 160810005

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

### **PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY* DAN *AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang penuh ditulis atau di terbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Maret 2020

Yang menyatakan,



Oktalistya  
160810005

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY*  
DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA PERUSAHAAN DIBURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Oktalistya  
160810005**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 10 Maret 2020**



**Dian Efriventi, S.E., M.AK  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam mengambil suatu keputusan, pihak internal dan pihak eksternal membutuhkan informasi berupa laporan keuangan. lamanya masa perikatan auditor akan mempengaruhi sikap mental, opini auditor serta kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan tersebut. Besaran *audit fee* yang diberikan akan membuat auditor dilematis dalam memberikan opini kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Semakin lamanya jangka waktu masa perkaitan yang untuk mengaudit maka dampak negatif lebih mendominasi yaitu dapat mengakibatkan penurunan independensi dan dampak pada penurunan kualitas audit lebih besar pengaruh dibandingkan peningkatan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data tersebut berupa data angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 23. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. *Audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu *audit tenure* tidak berhasil membuktikan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Audit delay* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas audit, *Audit tenure*, *Audit delay*, dan *Audit fee*.

## **ABSTRACT**

*In making a decision, internal and external parties need information in the form of financial statements. The longer the time of linkage rates to audit the impact of negative impacts, which dominates more, can result in a decrease in independence and an impact on the decrease in the quality of the audit, a greater influence than the reminder of competence. This study aims to examine the effect of audit tenure, audit delay and audit fees on audit quality. The population in this study consisted of 36 companies engaged in mining which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The sampling technique in this study uses purposive sampling and there are 13 companies that meet the sample selection criteria. The data is in the form of data figures obtained from the annual financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collected in this study were analyzed with the SPSS. The method of analysis in this study is multiple linear regression analysis by conducting descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing consisting of t test, F test and coefficient of determination test. The results of the F test show that there is evidence that audit tenure does not significantly influence audit quality. While audit delay has a significant effect on audit quality. Audit fees have a significant effect on audit quality. Partially through the t test the results obtained are that the audit tenure failed to prove that it has a negative and significant effect on audit quality. Audit delay has a negative and significant effect on audit quality. Audit fees have a positive and significant effect on audit quality.*

*Keywords: Audit quality, Audit tenure, Audit delay, and Audit fees.*

## KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya penulis ucapkan kahadirat Sang Buddha yang telah melimpahkan segala rahmat dan Kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan berwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M,SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universtitas Putera Batam;
4. Bapak/Ibu Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku Pembimbingan Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universtitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universtitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Teman teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufiki-Nya, Amin.

Batam, 10 Maret 2020



Oktalistya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.1.1 Penulis .....	11
1.6.1.2 Bagian Akademisi .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
1.6.2.1 Auditor .....	11
1.6.2.2 Manajemen Perusahaan .....	11
1.6.2.3 Investor .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Dasar.....	12
2.1.1 Teori Keagenan .....	12
2.2 Kualitas Audit .....	13
2.3 <i>Audit Tenure</i> (Masa Perkaitan Audit dengan Klien) .....	16
2.4 <i>Audit Delay</i> .....	19
2.5 <i>Audit Fee</i> .....	21
2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Kerangka Pemikiran .....	25
2.8 Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Operasional Variabel .....	29

3.2.1	Kualitas Audit (Y) .....	30
3.2.2	<i>Audit Tenure</i> .....	31
3.2.3	<i>Audit Delay</i> .....	31
3.2.4	<i>Audit Fee</i> .....	31
3.3	Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel .....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5.1	Dokumentasi .....	36
3.5.2	Studi Kepustakaan .....	36
3.6	Metode Analisis Data .....	37
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	37
3.6.2	Analisis Klasik .....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas .....	38
3.6.2.3	Uji Heteroskedastitas .....	39
3.6.2.4	Uji Autorekolasi .....	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.6.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	42
3.6.5	Pengujian Hipotesis .....	43
3.6.5.1	Uji Parsial (Uji t) .....	43
3.6.5.2	Uji Simultan (Uji F) .....	44
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	45
3.7.1	Lokasi Penelitian .....	45
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Statistik Dekriptif .....	47
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	49
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas .....	52
4.1.2.3	Uji Autokorelasi .....	53
4.1.2.4	Uji Heteroskedastitas .....	54
4.1.3	Analisis Regresi Berganda .....	55
4.1.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.1.5	Pengujian Hipotesis .....	58
4.1.5.1	Uji T .....	58
4.1.5.2	Uji F .....	59
4.2	Pembahasan .....	60
4.2.1	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit .....	60
4.2.2	Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit .....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	62

4.2.4	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>65</b>
5.1	Simpulan .....	65
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran I	Pendukung Penelitian Lampiran	
Lampiran II	Daftar Riwayat Hidup Lampiran	
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Kualitas Audit .....	2
<b>Tabel 1.2</b> <i>Audit Tenure</i> .....	4
<b>Tabel 1.3</b> <i>Audit Delay</i> .....	6
<b>Tabel 1.3</b> <i>Audit Fee</i> .....	7
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	32
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Perusahaan Pertambangan .....	33
<b>Tabel 3.3</b> Proses Pemilihan Sampel .....	35
<b>Tabel 3.4</b> Sampel Perusahaan Pertambangan 2014-2018 .....	35
<b>Tabel 3.5</b> Jadwal Penelitian .....	46
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....	48
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	52
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	54
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Geljser.....	55
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	56
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	57
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji t .....	58
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji F .....	59

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 3.1</b> <i>Audit Fee</i> .....	32
<b>Rumus 3.2</b> Regresi Linier Berganda .....	41
<b>Rumus 3.3</b> Koefisien Determinasi .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	26
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	29
<b>Gambar 4.1</b> Histogram Regression Residual .....	50
<b>Gambar 4.2</b> P-plot Regression .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring berkembang perekonomian suatu negara, laporan keuangan sangat diperlukan untuk kepentingan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dapat lebih layak dipercaya apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Tugas auditor independen berkaitan dengan audit atas laporan keuangan untuk meyakinkan informasi dari laporan keuangan tidak tercantum poin kesalahan sehingga dapat dijadikan panduan pengambilan keputusan. Oleh karena itu audit menjadi instrumen penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh sebagai wajah dari perusahaan. Laporan audit memberikan informasi penting bagi pihak manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai suatu perusahaan, maka kualitas dari laporan audit harus memberikan informasi yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

Alasan penelitian memilih perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sebab jumlah perusahaan di sektor pertambangan lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam. Untuk memperkuat dan membuktikan pengaruh variabel *audit tenure*, *audir delay* dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

Beberapa faktor seperti *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* mempunyai kaitan dengan kualitas audit. Menurut (Nida & Annisa, 2018) menjelaskan tentang *audit tenure* dan dengan adanya menteri keuangan yang mengatur pembatasan *tenure* membuktikan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dengan klien akan mempengaruhi kemampuan seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pemberian *fee* kepada auditor semakin tinggi, maka semakin baik kinerja dari auditor tersebut sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas. Penelitian (Tehupuring & Sitanala, 2016) menyatakan *audit delay* bahwa Kantor Akuntan Publik *big four* lebih efisien dan efektif dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non-big four* karena lebih cenderung dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik *big four* memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dalam segi kompetensi, keahlian, maupun kemampuan auditor sehingga perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* dapat memperpendek *audit delay* yang terjadi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non-big four*.

**Tabel 1.1** Kualitas Audit

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bukti Asam Tbk	1	1	1	1	1
Elnusa Tbk	1	1	1	1	1
Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1

Sumber : [www.idk.co.id](http://www.idk.co.id)

Dari tabel kualitas audit bisa dilihat bahwa 3 perusahaan diatas yaitu Bukti Asam Tbk, Elnusa Tbk dan Aneka Tambang Tbk pada periode 2014 sampai 2018 di audit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada *Big four*. Kantor akuntan publik yang lebih besar (KAP Big 4) dianggap lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non Big 4 atau kecil karena KAP Big 4 mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP non Big 4 (Pramaswaradana, 2017).

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang sudah di audit dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai akrual diskrisioner dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas audit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan audit misalnya independensi auditor. Kualitas audit bagi auditor dapat dinilai dari seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan sesuai dengan ketentuan dan standar pengauditan yang ada dan mempunyai tujuan untuk meminimalis resiko yang ada. Kualitas audit bagi para pengguna laporan keuangan terjadi bila auditor memberikan jaminan atau pendapat tentang kewajaran dalam laporan keuangan tersebut dan sudah tidak ada salah saji yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Prasetia & Rozali, 2018). Pada umumnya, audit harus berdasarkan standar yang berkenaan dengan kriteria atau standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Peraturan Menteri Keuangan Republik

Indonesia Nomor 17/PMK/.01/2016 pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (Nida & Annisa, 2018).

Kasus yang berkaitan dengan kualitas audit adalah kasus yang terjadi pada perusahaan dunia yaitu Enron dengan KAP Arthur Andersen. Kasus ini terjadi pada tahun 2001 dimana KAP Arthur Andresen memberikan pendapat atau opini wajar atas laporan keuangan perusahaan Enron dan telah diketahui melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya dengan melakukan *window dressing* sehingga mengakibatkan KAP Arthur Andresen terpaksa ditutup dan juga banyak pegawai kehilangan pekerjaan (mata pencaharian). Dampaknya dari kasus Enron ini selain dirasakan oleh Enron sendiri, KAP Arthur Andersen yang mengaudit, dan *stakeholders*, juga mempengaruhi pemerintah. Dengan adanya skandal tersebut, pemerintah juga mengalami guncangan sehingga timbulnya peraturan atau regulasi baru khususnya dalam bidang perekonomian. Hal ini dikarenakan pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Arthur Andersen dalam melakukan tugas pengauditan (Kompasiana, 29 November 2010).

**Tabel 1.2** *Audit Tenure*

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bara Jaya Internasional Tbk	1	1	2	1	2
Bukit Asam Tbk	1	2	1	2	3
Elnusa Tbk	1	1	2	3	4

Sumber : [www.idk.co.id](http://www.idk.co.id)

Berdasarkan tabel *audit tenure* di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang bergabung dengan Kantor Akuntan publik pada perusahaan Bara Jaya

Internasional Tbk periode 2014 menggunakan kantor Akuntan Publik Drs. Ferdi, periode 2015 dan 2016 menggunakan Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan, periode 2017 dan 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Richard Risambessy & Rekan. Perusahaan Bukit Asam Tbk periode 2014 dan 2015 menggunakan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & rekan, periode 2016 sampai 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Rekan. Perusahaan Elnusa Tbk periode 2014 menggunakan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, periode 2015 sampai 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Rekan.

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan atau perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang di audit sesuai jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* juga dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Nida & Annisa, 2018). Pada saat *tenure audit* yang dilakukan terlalu singkat menjadi perdebatan, begitu juga jika *tenure audit* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa singkat atau lamanya *tenure audit* selalu menjadi perdebatan dan berdampak terhadap kualitas audit. Menurut (Yolanda, 2019), lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan mengakibatkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya.

**Tabel 1.3** *Audit delay*

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bara Jaya Internasional Tbk	87	91	90	172	85
Perdana Karya Perkasa Tbk	86	86	88	88	86
Ratu Prabu Energi Tbk	106	148	132	77	86

Sumber : [www.idk.co.id](http://www.idk.co.id)

Dari tabel *audit delay* diatas terlihat bahwa 3 perusahaan berapa lama menyelesaikan sebuah audit, pada perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk periode 2014 selama 87 hari untuk menyelesaikan sebuah audit laporan keuangan, periode 2015 selama 91 hari, periode 2016 selama 90 hari, periode 2017 selama 172 hari dan periode 2018 selama 85 hari. Perdana Karya Perkasa Tbk pada periode 2014 selama 86 hari, periode 2015 selama 86 hari, periode 2016 dan periode 2017 selama 88 hari, periode 2018 selama 86 hari. Ratu Prabu Energi Tbk periode 2014 selama 106 hari, periode 2015 selama 148 hari, periode 2016 selama 132 hari, periode 2017 selama 77 hari, periode 2018 selama 86 hari.

Ukuran suatu perusahaan baik besar maupun kecil yang memiliki tahun keuangan yang sama dengan perusahaan lain diperkirakan memiliki *audit delay* yang lebih lama. Fakta membuktikan bahwa hal yang menyebabkan masalah penjadwalan bagi auditor dan juga kekurangan personil audit untuk ditugaskan di setiap keterlibatan audit adalah sejumlah besar audit dengan tanggal akhir tahun keuangan yang sama (Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, & Elysabet Sugiharti, 2018).

**Tabel 1.4** *Audit fee*

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Elnusa Tbk	40.234.000	13.699.000	15.070.000	13.552.000	17.931.000
Aneka Tambangan Tbk	24.778.853	40.102.712	34.978.509	30.023.544	68.879.696
Timah Tbk	60.851.000	33.869.000	54.086.000	75.490.000	91.861.000

Sumber :www.idk.co.d

Dari tabel *audit fee* diatas dapat diketahui selisih perbandingan ketiga perusahaan dalam periode 2014 – 2018, pada perusahaan Elnusa Tbk periode 2014 dan 2015 dengan selisih imbalan Rp26.535.000, periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan (Rp1.371.000), periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan Rp1.518.000, dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp4.379.000). Pada perusahaan Aneka Tambang Tbk periode 2014 – 2015 dengan selisih (Rp15.323.859), periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan Rp5.124.203, periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan Rp4.954.965, dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp38.856.152). Pada perusahaan Timah Tbk periode 2014 – 2015 dengan selisih Rp26.982.000, periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan (Rp20.217.000), periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan (Rp21.404.000), dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp16.371.000).

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM.

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyampaian informasi-informasi yang diukur dari segi perekonomian mengenai kinerja dan sumber daya yang dimiliki kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Hal ini yang dijadikan sebagai unsur utama dalam suatu laporan keuangan itu sendiri. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yaitu untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dimana penyajian tersebut terstruktur dari posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktunya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan bagi para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang membutuhkannya, sehingga informasi-informasi dalam laporan keuangan tersebut yang dapat dinyatakan bermanfaat.

Berdasarkan umur publikasinya dapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dari segi manajemen maupun operasionalnya pihak manajemen perusahaan yang mampu menyajikan informasi yang jelas dapat dilihat dari lamanya perusahaan terdaftar atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Auditor memperoleh keuntungan dalam hal tersebut karena sumber informasi akan mudah didapatkan dan dapat mempercepat tugas pengauditannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia** ”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lamanya masa perikatan auditor akan mempengaruhi sikap mental, opini auditor serta kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan tersebut.
2. Besaran *audit fee* yang diberikan akan membuat auditor dilematis dalam menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan berbagai pihak.
3. Jangka waktu penugasan audit yang panjang dapat memberikan dampak yang negatif. Semakin lama jangka waktunya maka dampak negatif semakin mendominasi, sehingga dapat menyebabkan dampak terhadap penurunan independensi dan kualitas audit lebih besar pengaruhnya daripada peningkatan kompetensi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian, peneliti memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 pengukuran yaitu *audit tenure*, *audit delay*, *audit fee*.

2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
3. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik *Big Four*.
4. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari masalah yang telah diuraikan pertanyaan pada penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian yang ingin diketahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat teoritis**

#### **1.6.1.1. Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi *audit tenure*, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

#### **1.6.1.2. Bagi akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan manajemen serta pengembangan teori berkaitan dengan kualitas audit.

### **1.6.2. Manfaat praktis**

#### **1.6.2.1. Auditor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk referensi yang dapat meningkatkan kualitas audit serta bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas audit.

#### **1.6.2.2. Manajemen perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan referensi dalam penentuan kebijakan serta pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

#### **1.6.2.3. Investor**

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang pengambilan keputusan yang tepat serta menimbang kembali mengenai *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1. Teori keagenan**

Prinsip utama pada teori keagenan menjelaskan tentang manajer entitas bisnis dimana terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana pihak agen yang dilibatkan oleh seseorang atau lebih (principal) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan agen

Hubungan keagenan suatu kontrak dalam teori agensi yang didefinisikan oleh (Andriani & Nursiam, 2018) yaitu dimana satu orang atau lebih (principal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal*, yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Benturan kepentingan yang sering terjadi antara principal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan karena kepentingan dari kedua belah pihak tidak selalu sejalan sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan jaminan pada laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Auditor diharapkan memberikan kualitas audit yang sesuai dengan laporan keuangan yang semestinya. Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen dan siap di audit oleh auditor kredibel tanpa adanya asimetri informasi

antara pihak manajemen dan pihak pemilik didalamnya akan lebih dipercayai informasinya oleh para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, teori keagenan dapat merupakan alat auditor sebagai pihak ketiga untuk mengetahui masalah atau konflik kepentingan yang dapat muncul antara prinsipal dan agen.

Hal yang menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya itu disebabkan oleh masalah keagenan tersebut, sehingga menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor yang dituntut selaku pihak ketiga untuk independen dalam melaksanakan tugas pengauditan dan menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan klien. Selain itu, ketergantungan auditor dalam melakukan akomodasi keinginan-keinginan dengan mengharapkan hubungan yang lama atau tidak putus dengan klien akan mengakibatkan seorang auditor mulai kehilangan independensinya.

## **2.2. Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut (Andriani & Nursiam, 2018) kualitas audit adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor pada saat audit harus berdasarkan standar audit sehingga apabila terdapat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh klien, dapat diungkapkan dan dilaporkan. Fungsi dari audit adalah sebagai suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan pihak luar untuk mengurangi ketidakwajaran

informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham agar dapat memberikan pengesahan atau opini terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Semua kemungkinan yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien ditemukan adanya pelanggaran dan ketidakwajaran dalam sistem akuntansi klien dan memberikan opini atau menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan yang diaudit. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan pedoman standar auditing dan kode etika akuntan publik yang relevan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika profesi. Kode etika mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik. Oleh karena itu, kode etika sangat diperlukan. (Efriyenti, 2018) menyatakan bahwa etika profesional merupakan sikap dari para anggota profesi agar idealistis, praktis, dan realistis. Dengan adanya pengalaman kerja yang banyak dan relevan dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Jangka waktu kerja seorang auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari seorang auditor yang dijadikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dari kualitas audit, dimana hasil audit harus berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu. Seberapa baik suatu pekerjaan yang diselesaikan lebih berpengaruh terhadap kualitas audit daripada dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas audit adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor pada saat audit harus berdasarkan standar audit sehingga apabila terdapat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh klien, dapat diungkapkan dan dilaporkan. Audit tentunya harus berdasarkan pada standar yang ditetapkan sesuai dengan kriteria atau ukuran pengendalian mutu serta menggunakan prosedur yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang dihendaki. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK/01/2016 pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, yang dapat disingkat dengan “SPAP”, adalah acuan yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya dan yang ditetapkan untuk menjadi ukuran mutu.

Ikatan Akuntan Publik (IAI) menyatakan bahwa kualitas audit yang baik harus memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Untuk meningkatkan kualitas audit, ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pendidikan profesionalnya, mempertahankan independensi dan sikap mental dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian *intern* klien yang baik, memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Menurut (Andriani & Nursiam, 2018) berpendapat bahwa *economics of scale* yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big*

*Four.* Seorang auditor akan memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko audit terhadap suatu industri apabila auditor tersebut telah memiliki banyak klien dalam industri yang sama. Selain itu, dalam mengembangkan keahlian yang lebih daripada auditor dibutuhkan *audit fee*.

Kualitas audit dapat meminimalisir kesenjangan harapan diantara kantor akuntan publik dengan pihak pengguna jasa audit yang diakui secara global, dengan dampak penguasaan auditor terhadap kualitas audit akan lebih besar pada bukti *ex-post* dikonteks yang diberbeda (Andriani & Nursiam, 2018).

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat dipergunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan dengan diikuti oleh sikap independensi auditor pada saat melaksanakan tugas audit untuk mendeteksi kesalahan dan melaporkan hasil yang di transparan berserta bukti-bukti yang di perolehnya. Untuk membuat pihak investor dan pengguna laporan keuangan dapat yakin atas kendalan laporan keuanan maka pihak manajemen perusahaan mengharapkan kualitas audit yang baik. Apabila auditor berhasil untuk mengevaluasi kesalahan penyajian material pada laporan keuangan klien dapat dikatakan auditor memiliki kualitas yang tinggi. Sedangkan, ketika auditor gagal untuk negevaluasi dan belum mampu untuk menerbitkan laporan audit yang bersih dari salah saji material akan menghalangi kualitas audit yang baik.

### **2.3. *Audit Tenure* ( Masa Perkaitan Audit dengan Klien)**

*Tenure* adalah lamanya hubungan atau perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang di audit sesuai jasa audit yang telah disepakati. Pada

saat *tenure audit* yang dilakukan terlalu singkat menjadi perdebatan, begitu juga jika *tenure audit* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa singkat atau lamanya *tenure audit* selalu menjadi perdebatan dan berdampak terhadap kualitas audit. (Andriani & Nursiam, 2018) menyatakan bahwa auditor yang baru mendapatkan klien baru atau dapat dianggap masa *tenure* tersebut singkat sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Apabila terdapat data yang salah disajikan atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer dan sulit ditemukan pada klien yang masa *tenure*-nya singkat, maka dapat menyebabkan keterbatasan perolehan informasi-informasi seperti data dan bukti-bukti. Begitu pun dengan sebaliknya, *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama akan mengakibatkan adanya hubungan emosional atau kedekatan diantara auditor dan kliennya. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya sikap independensi seorang auditor. Adanya harapan pada pemulihan kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan, maka dengan *audit tenure* yang singkat dapat lebih meningkatkan kompetensi dari seorang auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang bisa diandalkan oleh penggunanya.

Lamanya hubungan antara auditor dengan *auditee* yang disebut juga sebagai *audit tenure* dinyatakan dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebagai regulator, pihak pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak akuntan, pihak perusahaan dan pihak eksternal. Munculnya usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien karena dapat mempengaruhi sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu

melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Hal tersebut yang menimbulkan adanya pembatasan masa perikatan (*audit tenure*). Dengan demikian, pemerintah memberlakukan peraturan mengenai rotasi dan masa perikatan (*audit tenure*) supaya masyarakat dapat kembali mempercayai hasil audit dan meminimaliskan reaksi masyarakat tentang adanya ikatan emosional yang terjalin antara auditor dan klien.

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan kantor akuntan publik yang terjadi dengan perusahaan klien. Masa perikatan yang terlalu lama maupun singkat mempunyai dampak negatif bagi auditor dan klien ini pernah menjadi perdebatan publik. Independensi auditor dalam penyampaian kesalahan penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kedekatan yang terlalu lama. Namun sebaliknya jika perikatannya singkat dapat mengakibatkan auditor sulit untuk memahami kondisi perusahaan terlebih dahulu karena informasi yang dimilikinya tidak cukup atau sedikit (Pramaswaradana, 2017).

Peraturan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 395/KMK.06/2003 pasal 2 mengenai “Jasa Keputusan Publik” mengatur tentang *audit tenure* di Indonesia. Peraturan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK/06/2002 mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” Pasal 3. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum jasa laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

#### **2.4. *Audit Delay***

Dalam pelaksanaannya auditor diberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan audit independen. Menurut peraturan Bapepam Nomor X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahun wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan kemudian diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan di keluarkan.

Waktu penyelesaian laporan audit independen terkadang melewati batas dari waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sering disebut dengan istilah *audit delay*. Menurut (Tehupuring & Sitanala, 2016) *audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditannya, yang diukur dari tanggal penutup tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit independen.

Menurut *audit fee* merupakan biaya pelaksanaan jasa audit yang diberikan kepada akuntan publik. Nilai dari *audit fee* dapat beraneka ragam karena tergantung pada risiko penugasan, kerumitan yang dihadapi oleh auditor, kemampuan yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota akuntan publik tidak diperbolehkan untuk mendapatkan klien dengan penawaran biaya audit yang dapat merusak *image* (citra) profesi dan tidak diperbolehkan menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengakibatkan penurunan independensi.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka dapat dinilai semakin lama juga *audit delay* yang terjadi dan akan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan di BEI. Ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat ketepatan waktu pelaporan.

Menurut (Suyanto et al., 2018) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerima laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen.
3. *Total lag*, yaitu interval jumlah antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa.

## 2.5. *Audit Fee*

*Audit fee* adalah pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit beserta risiko audit yang dihadapi auditor dan klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Menurut SPAP tentang Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik No.302 menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan biaya audit dapat beraneka ragam adalah risiko penugasan, kerumitan jasa yang diberikan, tingkat kemahiran yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 juli 2008 tentang kebijakan penentuan *audit fee*.

Menurut (Andriani & Nursiam, 2018) bahwa *audit fee* dapat disimpulkan sebagai biaya atau upah auditor yang dibebankan kepada perusahaan *auditee* untuk proses audit. *Audit fee* biasanya ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu auditor dan *auditee* pada awal sebelum penugasan audit dan pelaksanaan audit harus sesuai dengan waktu dan layanan yang telah disepakati, serta jumlah staf yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit tersebut.

Besarnya pendapatan yang diperoleh auditor dari perusahaan klien yang diauditnya tergantung pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaannya, serta penetapan biaya dari KAP itu sendiri dan pertimbangan

professional lainnya. (Permatasari & Astuti, 2018) juga menyatakan hal yang sama dengan (Andriani & Nursiam, 2018) yaitu penentuan *audit fee* berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu auditor dan *auditee* pada awal sebelum penugasan audit dan pelaksanaan audit harus sesuai dengan waktu dan layanan yang telah disepakati, serta jumlah staf yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit tersebut. Dalam kondisi ini maka dapat dinyatakan bahwa *fee* yang diberikan akan lebih tinggi apabila auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* yaitu jam audit yang lebih panjang dan kemampuan serta pengalaman auditing yang dimiliki auditor eksternal itu sendiri. Disebabkan karena hasil kualitas auditing yang dilakukan oleh *big four* dalam mengaudit tinggi sehingga *big four* telah menetapkan besaran *fee* yang lebih tinggi dibanding dengan *non-big four*. Selain itu, karena *big four* juga mengalokasikan dana yang cukup besar kepada auditor mereka sehingga kualitas kinerjanya juga meningkat seiring dengan *fee* yang diterima oleh auditor KAP *big four*.

*Audit fee* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Semakin besarnya *audit fee* maka akan mempengaruhi kualitas audit, misalnya klien dengan perusahaan yang besar akan cenderung memberikan *fee* yang relatif besar. Penetapan *audit fee* tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *audit fee* perlu disepakati antar klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Perang tarif berarti

saling menjatuhkan KAP satu dengan lainnya demi memikat klien untuk menggunakan KAP.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian sesuai dengan penelitian saat ini antara lain dalam penelitian (Pramaswaradana, 2017) dengan judul yakni pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berisi kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria perusahaan yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel yaitu perusahaan tersebut harus tercatat di BEI selama periode yang dijadikan pengamatan yaitu 2013-2015, mampu mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit pada akhir tahun selama periode pengamatan dan mampu menyediakan data-data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan. Teknik analisis menggunakan regresi logistik karena menggunakan variabel *dummy* pada variabel terikatnya.

Dalam penelitian (Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2016) dengan judul pengaruh *audit tenure*, spesialisasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *annual report* dengan sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal dan *annual report*. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa *tenure* berpengaruh negatif

terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian (Suyanto et al., 2018) dengan judul anteseden dan konsekuensi *audit delay* terhadap kualitas audit. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar dan kimia yang telah di *listing* di BEI pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa *delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian (Dewi, 2019) dengan judul pengaruh audit *tenure* kompleksitas audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dikantor akuntan publik provinsi Bali. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota sample akan dipilih sedemikian rupa sampel tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Bahwa *tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Provinsi Bali dan *time budget pressure* juga memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Provinsi Bali sedangkan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) dengan judul pengaruh besaran *audit fee* dan independensi terhadap kualitas audit dan etika profesi auditor

sebagai moderasi. Berdasarkan survei penelitian secara langsung ke KAP, terdapat 61 auditor yang berkerja pada KAP di Bali. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi auditor mengenai pengaruh dari besaran *audit fee*, independensim dan etika profesi auditor pada kualitas audit sehingga auditor akan mendapatkan besaran *audit fee* yang tinggi, sarta laporan keuangan yang berkualitas.

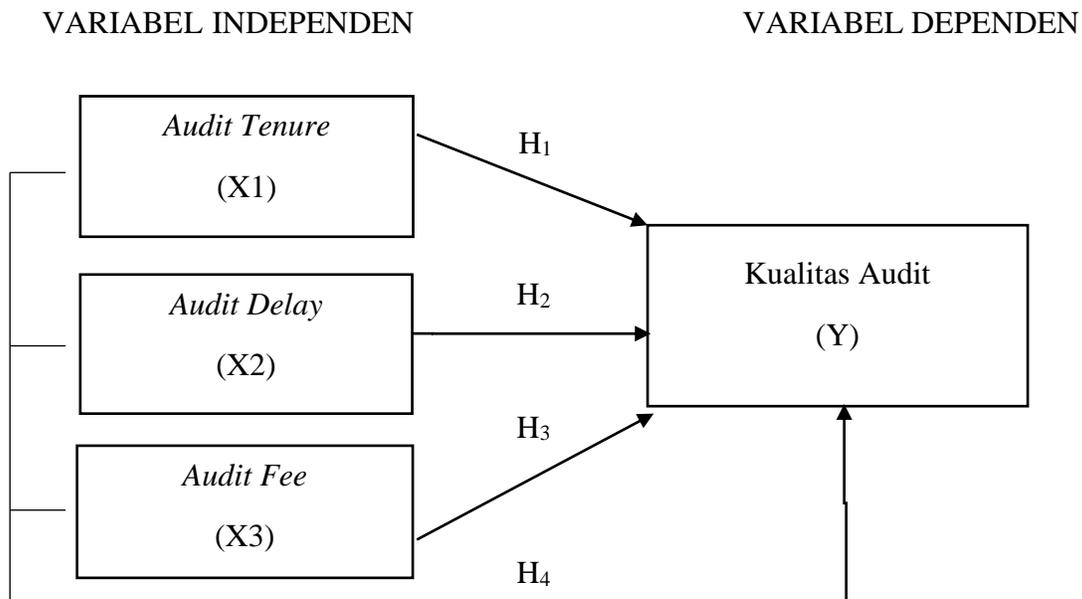
Dalam penelitian (Tehupuring & Sitanala, 2016) dengan judul anteseden dan konsekuensi *audit delay* pada perusahaan perbankan periode 2011-2014. Metode observasi non partisipan digunakan untuk mencatat data yang di akses melalui situs BEI dan website setiap perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh 30 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 120 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linir berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan.

Dalam penelitian (Wulandari & Wirakusuma, 2017) dengan judul pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *audit fee* terhadap kualitas audit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

## **2.7. Kerangka Pemikiran**

Penlitian ini mengukur variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Kualitas audit ini berkaitan dengan pemikiran sesuai dengan standar pengauditan. Sikap independensi auditor dapat dirusak oleh masa perikatan

yang panjang dengan manajer perusahaan, kemudian kualitas dan kompetensi kerja auditor dalam mengaudit dan menyampaikan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, selain mengurangi masa perkaitan antara auditor dengan klien, maka dilakukan rotasi audit untuk mengurangi adanya hubungan keakraban diantara kedua pihak dan dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas sehingga rotasi auditor sangat mempengaruhi kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.8. Hipotesis

**H<sub>1</sub>** : *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>** : *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas.

**H<sub>3</sub>** : *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

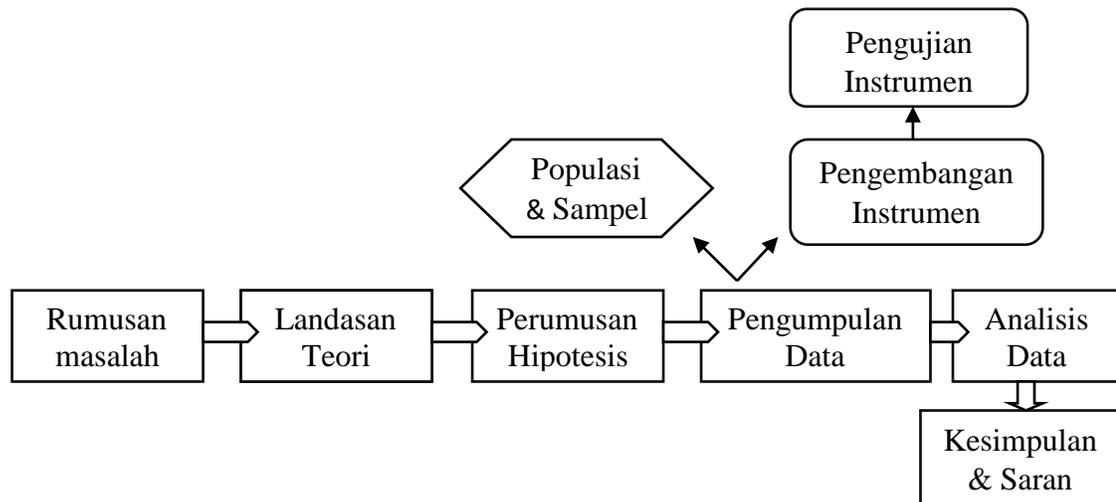
**H<sub>4</sub>** : *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor terhadap pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk munguji hipotesis yang telah diketahui (Sugiyono, 2014: 8). Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh penelitian dalam mendesain penelitian:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2014: 255).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit fee* terhadap Kualitas Audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, yaitu perusahaan Pertambangan. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk mengambil sampel.

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berupa *audit tenure*, *audit*

*delay*, dan *audit fee*. Definisi operasional pada penelitian merupakan unsur penelitian yang berhubungan dengan variabel dalam paradigm penelitian sesuai dengan hasil perumusan permasalahan.

### **3.2.1. Kualitas Audit (Y)**

Bagi perusahaan, audit adalah hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pada kegiatan ekonomi perusahaan. Audit adalah suatu proses yang terjadi dan memberi informasi yang bermanfaat kepada pihak pengguna laporan keuangan mengenai aktivitas perekonomian perusahaan. Dalam hal ini, audit dilakukan oleh pihak kompeten yaitu auditor. Auditor memberikan peranan yang penting kepada pihak investor dan pengguna laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan. Auditor harus bisa menunjukkan kualitas auditnya dengan baik. Kualitas audit ditunjukkan ketika auditor berhasil untuk bisa menemukan salah saji pada laporan keuangan lalu diinformasikan kepada penggunanya serta dapat mencegah terjadinya kecurangan. Kualitas audit disamakan dengan kualitas laba.

Kualitas audit ialah keahlian yang dimiliki auditor untuk bisa mendeteksi dan berani mengungkapkan jika terdapat kesalahan yang ada pada laporan keuangan entitas. Kualitas ini diproksi dengan ukuran kemudian diukur menggunakan dummy yaitu bernilai 1 jika Kantor Akuntan Publik *big four* yang mengaudit laporan dan bernilai 0 jika tidak memakai Kantor Akuntan Publik *big four* dalam mengaudit laporan (Pramaswaradana, 2017).

### **3.2.2. Audit Tenure**

*Audit tenure* merpaka masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penlitian yang dilakukan oleh (Fitriany et al., 2016) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama periakatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Variable independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*.

### **3.2.3. Audit Delay**

Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal terbitkannya laporan audit disebut dengan *audit delay*. Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangin tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari (Tehupuring & Sitanala, 2016).

### **3.2.4. Audit Fee**

*Audit fee* adalah pendapatan yang diberikan klien kepada auditor sebagai upah jasa melakukan audit. Cara pengukuran menggunakan proksi jasa professional yang ada dalam laporan keuangan, pengukuran variabel ini dilakukan dengan

menggunakan logaritma natural dari total *audit fee* (Pramaswaradana, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$Ln = fee\ audit$$

**Rumus 3.1** *Audit Fee*

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumusan	Skala
Kualitas Audit (Y)	Diukur menggunakan dummy yaitu bernilai 1 jika KAP <i>big four</i> dan bernilai 0 jika tidak memakai KAP <i>big four</i> .	menggunakan dummy yaitu bernilai 1 jika KAP <i>big four</i> dan bernilai 0 jika tidak memakai KAP <i>big four</i>	Nominal
<i>Audit Tenure</i> (X1)	Diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan audit terhadap <i>auditee</i> .	Menghitung jumlah tahun perikatan audit terhadap <i>auditee</i> .	Nominal
<i>Audit Delay</i> (X2)	Diukur dengan tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari	Dari tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari	Nominal
<i>Audit Fee</i> (X3)	Diukur menggunakan proksi jasa profesional yang ada dalam laporan keuangan keuangan	$Ln = fee\ audit$	Nominal

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi merupakan individu yang memiliki

sifat yang sama walaupun tingkat kesamaanya itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Pertambangan

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adora Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

26	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
27	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
29	ANTM	Aneka Tambangan Tbk
30	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
31	CKRA	Cakra Mineral Tbk
32	DKFT	Central Omega Resources Tbk
33	INCO	Vale Indonesia Tbk
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
35	SMRU	SMR Utama Tbk
36	TINS	Timah Tbk
37	CTTH	Citatah Tbk
38	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) (Sugiyono, 2017: 81) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan auditor secara beturut-turut pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan pertambangan di BEI tahun 2014 - 2015	38
2	Perusahaan pertambangan yang tidak lengkap laporan keuanganya	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan dalam mata uang USD dollar	(23)
Sampel terpilih (perusahaan)		13
Periode penelitian		5 tahun

Sumber : Data Sekunder yang Telah diolah 2019

**Tabel 3.4** Sampel Perusahaan Pertambangan

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	ANTM	Aneka Tambangan Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk
11	TINS	Timah Tbk
12	CTTH	Citatah Tbk
13	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa.

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, jadi peneliti tinggal memanfaatkan data menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari [www.idx.ci.id](http://www.idx.ci.id).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik pengambilan data terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

#### **3.5.2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan kualitas audit, dan makro ekonomi seperti jurnal, buku Auditing, buku Metode Penelitian, buku Aplikasi

Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden terkumpul (Sugiyono, 2017: 245). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi Klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan dengan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Statistik deskriptif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu

penelitian dan tidak sampai pada generalisasi atau pengambilan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi yang diselidiki.

### **3.6.2. Analisis Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal tidak (Ghozali, 2016, 154). Uji normalitas dalam penelitian ini melihat *normal probability plot (P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yaitu dengan uji *Kolmogrov-smimov* dengan kriteria nilai *Sign*  $> 0,05$  dan memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila jika terjadi sebaliknya, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada *Kolmogrov-smimov test* terhadap model yang diuji. Menurut (Ghozali, 2016: 154–157), uji *Kolmogrov-smimov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a.  $H_0$  : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0,05$
- b.  $H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0,05$

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) . Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara independenya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance*

*inflation factor (VIF)*. Nilai cutoff yang umum dipakai nilai tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10 (Ghozali, 2016:103).

Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi. Apabila adanya multikolinieritas, cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya ialah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang dimiliki korelasi yang tinggi dari model regresi.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastitas**

Menurut (Ghozali, 2016: 134), uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastitas atau tidak terjadi Heteroskedastitas. Kebanyakan data dari *cross section* mengandung situasi heteroskedastitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Menurut (Ghozali, 2016; 137), uji Glejser dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya (AbsUt) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai Alphanya (0.5), maka model tidak mengalami gejala heterokedastistas.

#### **3.6.2.4. Uji Autorekolasi**

Uji autorekolasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pengganggu periode t-1(sebelumnya) (Ghozali, 2016:107).

Menurut (Ghozali, 2016:107) kriteria pengambilan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_1$ , berarti tidak autokorelasi positif keputusannya adalah ditolak.
- b. Jika  $d_1 \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif keputusannya adalah tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika  $4 - d_1 < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah ditolak.
- d. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah tidak dapat disimpulkan. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan negative keputusannya adalah diterima.

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 93), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki dua variabel, satu variable terikat atau tergantung atau dependen (Y) dan satu variabel bebas atau independen (X) untuk mengetahui hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan dengan variabel terikat dengan berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee*) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.2** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = *Audit Tenure*

X2 = *Audit Delay*

X3 = *Audit Fee*

X<sub>n</sub> = Variabel independen ke - n

#### 3.6.4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali, 2016 : 98), Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumusan koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

**Rumus 3.3** Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017 : 138-139), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Audit Tenure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_0$  ;  $b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.

$H_1$  ;  $b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.

2. Variable *Audit Delay* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_0$  ;  $b_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Audit Delay* terhadap kualitas audit.

$H_2$  ;  $b_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Audit Delay* terhadap kualitas audit

3. Variable *Audit Fee* mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kualitas audit.

$H_0$  ;  $b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Audit Fee* terhadap kualitas audit.

$H_3$  ;  $b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Audit Fee* terhadap kualitas audit

4. Variable *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_0$  ;  $b_4 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap kualitas audit.

$H_4$  ;  $b_4 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap kualitas audit

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016 : 99), Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diperusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepri, kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H Fisabilillah, Batam Center.

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu, berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini :

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agus	Sept	Okt				Nov	Des			Jan			Feb	Mar
		2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020	2020
		4	4	1	2	3	4	4	1	2	3	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■														
2	Bimbingan dan Revisi Judul		■													
3	Penyusunan Skripsi			■												
4	Bimbingan Skripsi			■												
5	Pengujian Data										■					
6	Pemeriksaan Skripsi													■		
7	Penyelesaian dan Kumpulan Skripsi													■		
8	Sidang Skripsi															■
9	Revisi dan Pengumpulan Skripsi															■

Sumber : Data Penelitian 2020